

## **Pengembangan perangkat pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada Kurikulum Merdeka kelas I Sekolah Dasar**

**Nia Irawati<sup>1</sup>, Wawan Priyanto<sup>2</sup>, Intan Rahmawati<sup>3</sup>, Purwadi<sup>4</sup>**

Universitas PGRI Semarang<sup>1,2,4,4</sup>

e-mail: [niairawati161@gmail.com](mailto:niairawati161@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah penggunaan perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD yang belum optimal sehingga keaktifan peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan, mengetahui kevalidan, dan menganalisis kepraktisan Perangkat Pembelajaran Seni Musik Unit Pembelajaran 3 pada Kurikulum Merdeka Kelas 1 Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implementation, and Evaluation). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Gayamsari 02. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian diperoleh kevalidan berdasarkan hasil persentase nilai dari ahli media 89% dan hasil persentase nilai yang diperoleh dari ahli materi 94% dengan kriteria "sangat layak". Kepraktisan perangkat pembelajaran dinyatakan praktis berdasarkan kesesuaian materi yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket respon guru 100% dan hasil angket respon siswa 96% dengan kriteria "sangat layak". Sehingga dapat disimpulkan jika Perangkat Pembelajaran Seni Musik Unit Pembelajaran 3 pada Kurikulum Merdeka Kelas 1 Sekolah Dasar valid dan praktis digunakan di Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Penelitian dan pengembangan, perangkat pembelajaran, Kurikulum Merdeka

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan seni musik merupakan salah satu komponen pengajaran yang terintegrasi mendukung pengembangan pribadi. Pendidikan seni musik juga untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan melalui pengalaman dan penghayatan musik (Sutikno, 2020). Pembelajaran seni musik di sekolah dasar dimuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang di dalamnya mempunyai peranan penting terhadap pembentukan langsung kompetensi peserta didik. Pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang.

Pembelajaran seni musik turut diaplikasikan di satuan pendidikan sebagai pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk kreatif dan mempunyai kemampuan berekspresi sesuai dengan perkembangannya (Nadia, et al., 2023).

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sedang terjadi saat ini benar-benar telah membuat perubahan hampir di seluruh aspek kehidupan manusia. Era digital membawa dampak positif dan negatif, maka dari itu ada beberapa tantangan diberbagai bidang, salah satu diantaranya bidang pendidikan atau pembelajaran. Di satuan pendidikan banyak ditemukan berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran dan kondisi tersebut menyebabkan ketertinggalan pembelajaran yang berbeda-beda. Maka dari itu Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran yang sudah lama tertinggal. Pengembangan kurikulum yang terbaru adalah kurikulum merdeka. Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Khoirurrijal, et al., 2022).

Pengembangan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena dengan pengembangan kurikulum maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin lebih baik (Zulaiha, et al., 2022). Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dan berfokus pada materi esensial sehingga memiliki cukup waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi peserta didik seperti literasi dan numerasi, serta pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila (Barlian, et al., 2022). Implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan oleh semua sekolah, dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum. Selain itu Kemendikbudristek juga memberikan dukungan kepada pihak sekolah, seperti menyediakan buku guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran (Kemdikbud, 2022). Kurikulum merdeka mencakup beberapa pembaruan dibandingkan

kurikulum sebelumnya seperti adanya capaian pembelajaran berdasarkan fase, proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, dan pembelajaran proyek terkait dengan profil pelajar pancasila, serta perubahan bentuk penilaian yang lebih difokuskan ke asesmen bersifat formatif (Hamdi, et al., 2022).

Pergantian kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan diantaranya di kurikulum 2013 yang dulunya terdapat kompetensi dasar (KD) dan sekarang berubah menjadi capaian kompetensi yang dituliskan dalam beberapa kalimat paragraf. Serta tidak ada lagi indikator, tetapi langsung menuju pada tujuan pembelajaran (Putri, et al., 2022). Penerapan kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah dalam pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pembaruan kurikulum ini mengharuskan guru untuk mengembangkan kompetensi agar mereka dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal. Melalui berbagai perubahan yang dimasukkan, kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan seperti meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi peserta didik (Hamdi, et al., 2022).

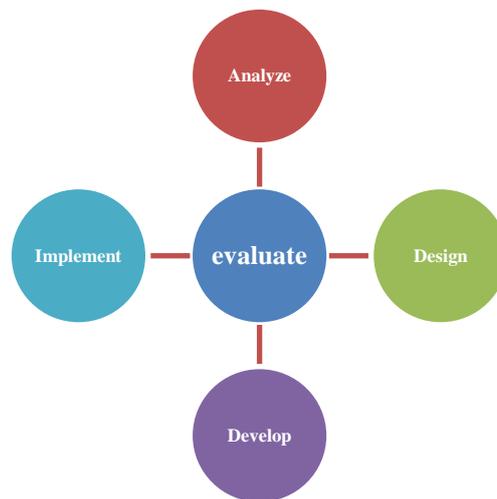
Dalam kurikulum merdeka belajar tidak ada lagi indikator, tetapi langsung menuju pada tujuan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran harus diarahkan pada paradigma merdeka belajar agar saling mendukung satu sama lain dan relevan dengan pembelajaran abad 21 yang berbasis revolusi (4.0). Perangkat pembelajaran abad 21 berbasis merdeka belajar memegang prinsip efisiensi, efektifitas, dan berorientasi pada peserta didik dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran serta tujuan pendidikan nasional secara maksimal (Ahmal, et al., 2020).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Gayamsari 02 dan SD Negeri Kalicari 01 dengan keadaan dan permasalahan yang berbeda-beda, dapat disimpulkan jika permasalahan penggunaan perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD khususnya di kelas 1 adalah penggunaan perangkat pembelajaran yang belum optimal sehingga keaktifan peserta didik masih rendah dalam proses

pembelajaran. Penggunaan perangkat pembelajaran yang inovatif dapat dimanfaatkan untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R & D)* dengan model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).



**Gambar 1.** Model ADDIE

Model ADDIE dalam pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan secara sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan kebutuhan karakteristik siswa dan guru (Destiana, et al., 2020). Model ADDIE dibagi kedalam lima fase pengembangan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian dan pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Terdapat empat jenis angket yaitu angket validasi materi perangkat pembelajaran, angket validasi media perangkat pembelajaran, angket respon guru, dan angket respon siswa. Angket respon guru berbentuk check list menggunakan skala Guttman. Angket respon guru dan angket respon siswa digunakan untuk mendapatkan nilai dari pengguna perangkat pembelajaran atas perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Angket validasi materi dan media perangkat pembelajaran berbentuk

check list dengan menggunakan skala Likert. Angket validasi materi dan media perangkat pembelajaran digunakan peneliti untuk mendapatkan penilaian dari ahli perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti. Instrument penelitian berupa angket respon siswa, angket respon guru, validasi ahli materi dan ahli media perangkat pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti ketika melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran serta untuk mencari kebutuhan perangkat pembelajaran Seni Musik pada Kurikulum Merdeka yang ada di kelas 1 sehingga peneliti mendapatkan dasar untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan mewawancarai guru kelas 1 SD Negeri Kalicari 01 dan guru kelas 1 SD Negeri Gayamsari 02.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini diuji kevalidan perangkat pembelajaran dan respon (Cahyadi, 2019). Produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran Seni Musik unit pembelajaran 3 pada Kurikulum Merdeka kelas 1 Sekolah Dasar. Tahapan pengembangan meliputi analisis kebutuhan guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Gayamsari 02 melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk merancang perangkat pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada kurikulum merdeka kelas 1 sekolah dasar yang memadukan elemen visual, teks, dan animasi agar lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa pada muatan pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

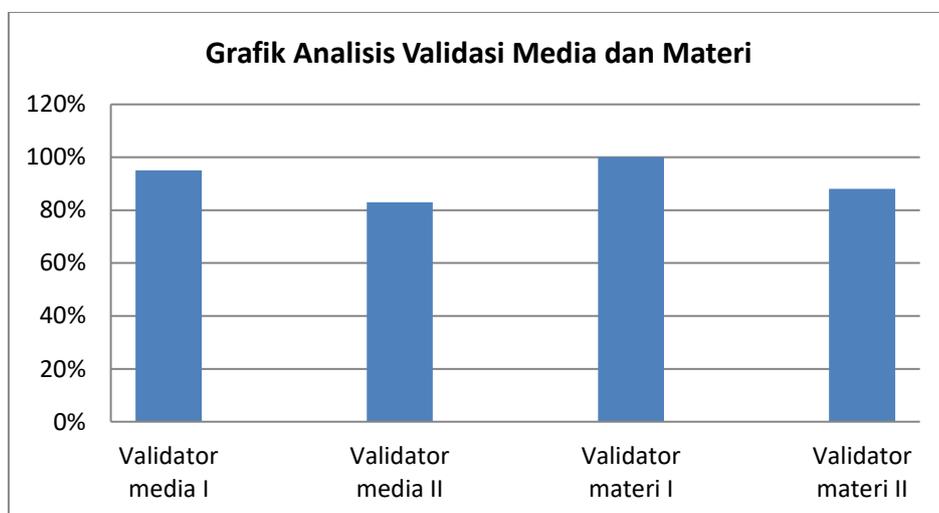
Perangkat pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada kurikulum merdeka kelas 1 sekolah dasar dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 kegiatan pembelajaran 1 yang berpedoman pada kurikulum merdeka. Prosedur pengembangan perangkat

pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada kurikulum merdeka kelas 1 sekolah dasar ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

Untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran maka perlu dilakukan uji validasi dan kepraktisan. Sebelum perangkat pembelajaran diuji coba dilapangan maka perlu divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk mendapatkan hasil yang valid. Validasi yang dilakukan peneliti meliputi validasi media perangkat pembelajaran dan validasi materi perangkat pembelajaran. Validator ahli media dan ahli materi perangkat pembelajaran yang menentukan apakah perangkat pembelajaran perlu direvisi atau sudah sesuai. Setelah mendapatkan hasil valid maka dilakukan uji kepraktisan dengan menyebarkan angket respon guru dan siswa. Berikut ini merupakan pembahasan kelayakan perangkat pembelajaran:

a) Hasil validasi ahli media dan ahli materi

Hasil penilaian ahli media dari validator I mendapatkan jumlah skor 111 dan validator II mendapatkan jumlah skor 97 dari jumlah skor maksimal 116. Setelah mendapatkan jumlah skor dari validator ahli media kemudian nilainya dihitung dan diubah dalam bentuk persentase. Hasil penilaian ahli materi dari validator I mendapatkan jumlah skor 111 dan validator II mendapatkan jumlah skor 97 dari jumlah skor maksimal 116. Setelah mendapatkan jumlah skor dari validator ahli materi kemudian nilainya dihitung dan diubah dalam bentuk persentase.

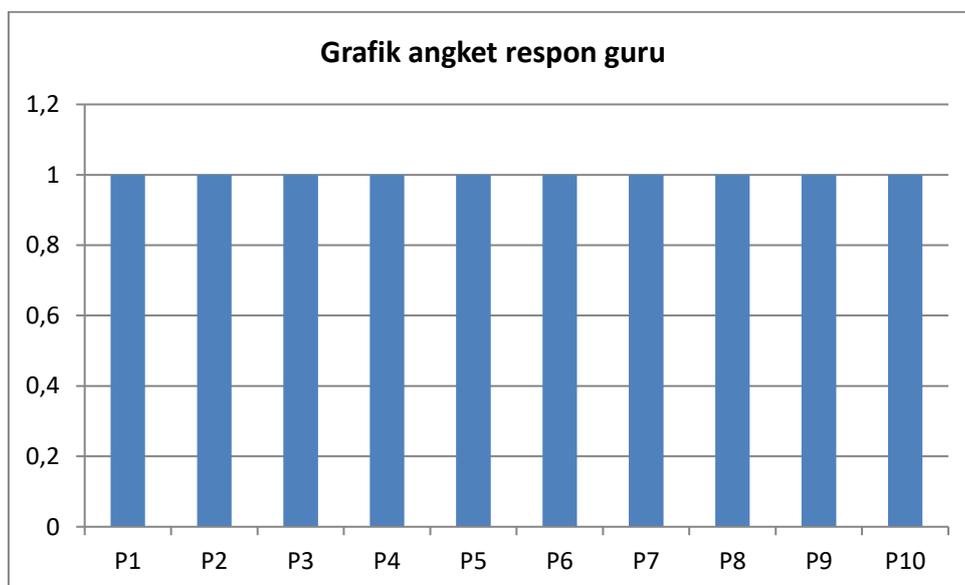


**Gambar 2.** Grafik analisis validasi media dan materi

Berdasarkan gambar 2 hasil penilaian ahli media mendapatkan persentase sebesar 89%. Nilai tersebut termasuk ke dalam interval 81-100%. Kategori tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti sangat layak. Validator I memberikan kesimpulan dilembar angket validasi media “layak digunakan tanpa revisi” dan validator II memberikan kesimpulan dilembar angket validasi media “layak digunakan tanpa revisi”. Hasil penilaian ahli materi mendapatkan persentase sebesar 94%. Nilai tersebut termasuk ke dalam interval 81-100%. Kategori tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti sangat layak. Validator I memberikan kesimpulan dilembar angket validasi materi “layak digunakan tanpa revisi” dan validator II memberikan kesimpulan dilembar angket validasi materi “layak digunakan tanpa revisi”.

b) Hasil angket respon guru

Hasil angket respon guru bertujuan untuk mengetahui diterima atau tidaknya penggunaan perangkat pembelajaran yang layak dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pada tahap uji coba dilapangan pengisian angket respon guru merupakan cara untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada kurikulum merdeka kelas 1 sekolah dasar.

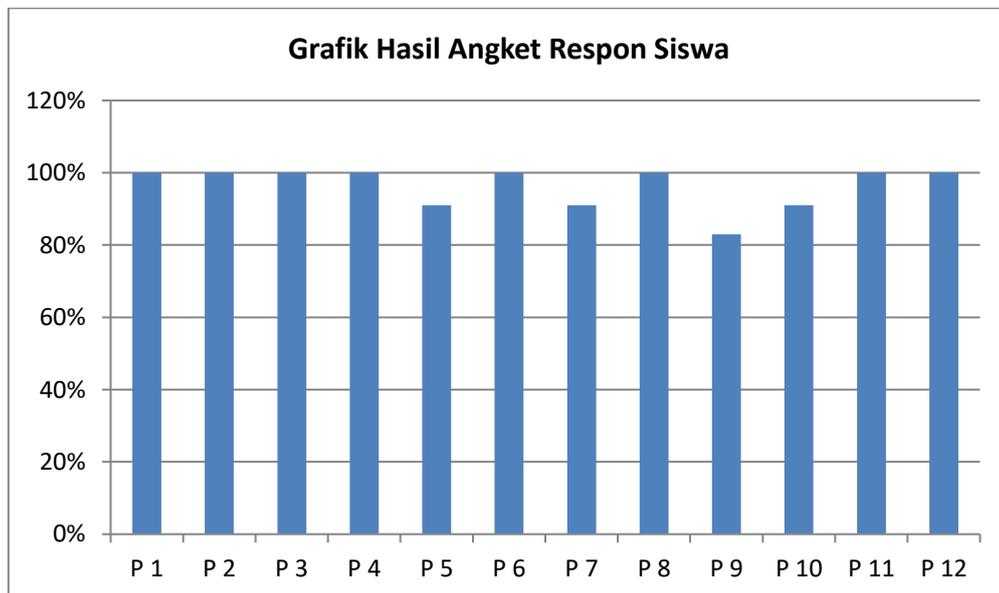


**Gambar 3.** Grafik angket respon guru

Berdasarkan gambar 3 hasil dari angket respon guru terhadap perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan mendapatkan jumlah skor 10 dari skor maksimal 10. Skor yang didapatkan kemudian di ubah dalam bentuk persentase nilai. Angket respon guru mendapatkan persentase nilai sebesar 100%. Nilai tersebut masuk dalam rentang 81-100% yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori “sangat layak”.

c) Hasil angket respon siswa

Perangkat pembelajaran yang sudah dinyatakan valid oleh validator kemudian diuji coba secara langsung di kelas dengan subjek uji coba adalah siswa kelas 1 SD Negeri Gayamsari 02. Siswa kelas 1 SD Negeri Gayamsari 02 yang berjumlah 12 siswa memberikan respon terhadap perangkat pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada kurikulum merdeka kelas 1 sekolah dasar melalui angket respon siswa setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran tersebut.



**Gambar 4.** Grafik hasil angket respon siswa

Berdasarkan gambar 4 mendapatkan persentase hasil angket respon siswa sebesar 96%. Hasil dari angket respon siswa masuk dalam rentang antara 81-100% yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada kurikulum merdeka kelas 1 sekolah dasar termasuk dalam kategori “sangat

layak". Pertanyaan ke-1, 2, 3, 4, 6, 8, 11, dan 12 memperoleh persentase jawaban "ya" sebesar 100%. Pertanyaan ke-5, 7, dan 10 memperoleh persentase jawaban "ya" sebesar 91% dan persentase jawaban "ya" paling rendah ada pada pertanyaan ke-9 yaitu "kegiatan orientasi pembelajaran mampu membuat saya berpikir dalam memecahkan masalah" memperoleh persentase jawaban "ya" sebesar 83%.

Perangkat pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada kurikulum merdeka kelas 1 sekolah dasar yang sudah dikembangkan oleh peneliti berfungsi untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu penggunaan perangkat pembelajaran juga dapat menarik fokus dan minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan karakter.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, menurut penelitian (Ningsih & Sartika, 2023) karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran meliputi:

1. Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk memperkaya keterampilan sosial dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan yaitu pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok dengan kegiatan mencocokkan gambar tentang bunyi non-musikal baik melodis dan non-melodis.
2. Penekanan pada materi yang esensial, memberikan waktu yang memadai untuk pemahaman mendalam pada keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Dalam perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan, kegiatan pembelajaran dilakukan secara mendalam melalui diskusi dan kerja kelompok sehingga pembelajaran berfokus pada materi esensial dapat terwujud.
3. Memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan siswa serta penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan lokal. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki fleksibilitas dalam pembelajaran yaitu guru melakukan pembelajaran terdeferensiasi dengan

mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan gaya belajar seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini memberikan keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Menurut (Soleh & Arifin, 2021) perangkat pembelajaran terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan evaluasi. Perangkat pembelajaran ini berupa kriteria atau poin-poin yang menjelaskan capaian yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik dan juga untuk mengukur keterampilan peserta didik mengenai materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Sementara pada penelitian ini perangkat pembelajaran yang dihasilkan sudah memenuhi dan sesuai dengan pendapatnya. Perangkat pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada kurikulum merdeka kelas 1 sekolah dasar yang dikembangkan oleh peneliti relevan dan sesuai dengan kajian penelitian tersebut.

Menurut (M, Rukli, & Baharullah, 2019) perangkat pembelajaran praktis karena semua indikator tercapai. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika siswa memberikan respon berada dalam kategori baik dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa respon siswa berada dalam kategori baik. Pada penelitian ini perangkat pembelajaran dinyatakan praktis karena semua indikator sudah tercapai dan hasil respon siswa berada dalam kategori sangat layak digunakan (M, Rukli, & Baharullah, 2019).

Menurut (Ariga, 2022) perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dapat membentuk karakter siswa berpikir kritis, kreatif dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi serta berkarakter. Pada penelitian ini terdapat kegiatan berkelompok yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa untuk membuat siswa berpikir kritis. Upaya tersebut terdapat pada kegiatan percobaan mencocokkan gambar bunyi non-musikal baik melodis dan non-melodis. Dalam kegiatan akhir pembelajaran setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat berpikir kritis, kreatif, terampil dalam berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Perangkat pembelajaran Seni Musik unit pembelajaran 3 pada Kurikulum Merdeka kelas 1 Sekolah Dasar yang dikembangkan peneliti memiliki kelebihan antara lain yaitu siswa lebih senang mengikuti kegiatan pembelajaran berdiferensiasi karena disesuaikan dengan gaya belajar siswa dengan tipe gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Lebih banyak siswa yang senang dengan kegiatan pembelajaran berkelompok yang tidak membosankan, serta siswa dapat berkomunikasi dengan teman dan peserta memperhatikan apa yang dibaca siswa lain dalam kelompok yang berbeda. Selain itu media perangkat pembelajaran yang digunakan sangat menarik sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran Seni Musik unit pembelajaran 3 pada Kurikulum Merdeka kelas 1 Sekolah Dasar layak untuk digunakan. Dan uji kepraktisan menghasikan kategori “sangat layak” maka perangkat pembelajaran Seni Musik unit pembelajaran 3 pada Kurikulum Medeka kelas 1 Sekolah Dasar dinyatakan “sangat praktis” dan “sangat layak digunakan”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh guru dan siswa. Kevalidan perangkat pembelajaran dapat dilihat dari hasil validasi terhadap media perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka, serta angket respon guru dan angket respon siswa kelas 1 sekolah dasar terhadap media perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Validasi ahli media dan materi diperoleh 89% dengan kriteria “sangat layak” dan hasil persentase nilai yang diperoleh dari validasi materi adalah 94% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil angket respon guru mendapatkan persentase nilai sebesar 100% dengan kriteria “sangat layak” dan angket respon siswa kelas 1 mendapatkan persentase nilai sebesar 96% dengan kriteria “sangat layak”. Sehingga dapat disimpulkan jika perangkat pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada kurikulum merdeka kelas 1 sekolah dasar valid dan praktis digunakan di kelas 1 sekolah dasar.

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, karena pada pengembangan dan penelitian ini belum sempurna maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih baik untuk menyempurnakan penelitian ini dan menjadi produk baru dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, Supentri, Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad-21 Berbasis Merdeka Belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432-439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://jurnal.permapendidissumut.org/index.php/edusociety>.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 14. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>.
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-43. [10.21070/halaqa.v3i1.2124](https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124).
- Destiana, O., Sumarni, & Adiastuti, N. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbasis Kemampuan Penalaran Matematis. *Mathline : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 128-145. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.152>.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Diambil kembali dari [Kemdikbud.Go.Id. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran)
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makruf, A., Gandi, S., Muin, A., et al. (2022). *Pegembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- M, I., Rukli, & Baharullah. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Discovery Learning Berbasis GRANDER di Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3 (2), 127 - 139.
- Nadia, D. O., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Pembelajaran Seni Musik Guna Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1118-1128.
- Ningsih, N. N., & Sartika, L. (2023). Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2 ): 204-210.

- Putri, C. A., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.
- Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2021). Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Konsep Community of Inquiri. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 473-490. 10.37680/qalamuna.v13i2.995.
- Sutikno, P. Y. (2020). Era Digital? "Pendidikan Seni Musik Berbasis Budaya" sebagai Sebuah Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 39-49. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif>.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177. 10.3390/su12104306 .